

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan gambaran sebuah keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat menentukan kinerja perusahaan. Tussiana dan Lastanti (2016) mengatakan Laporan keuangan merupakan penghubung antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat harus dengan benar dan disajikan dengan integritas yang tinggi. Laporan keuangan yang berintegritas yaitu laporan keuangan yang benar, akurat, dan terhindar dari manipulasi data akuntansi pada saat proses penyusunannya (Ayem dan Yuliana, 2019). Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan harus sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan yaitu andal, dapat dipahami, relevan, dan berintegritas. Akan tetapi, kenyataannya ada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai keadaan sebenarnya.

Adanya fenomena manipulasi laporan keuangan seperti kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) terjadi pada tahun 2018, yang memanipulasi laporan keuangan sehingga mengurangi nilai integritas dalam penyusunan laporan keuangan. SNP Finance merupakan anak perusahaan dari grup bisnis Columbia. SNP Finance ini yang memfasilitasi kredit dan cicilan pada *customer* Columbia. Setelah Columbia mengalami penurunan yang berdampak pada SNP *Finance* yang menjadi pembiayaan dari bank tidak berjalan mulus

sampai menjadi kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*). *SNP Finance* mengajukan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU), sebesar kurang lebih Rp 4,07 Triliun yang terdiri dari kredit perbankan 2,22 Triliun dan MTN 1,85 Triliun. Para kreditur menganalisis kesehatan keuangan *SNP Finance* melalui laporan keuangannya. Ternyata terjadi pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen *SNP Finance*. Diantaranya adalah membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif. *SNP Finance* memberikan dokumen fiktif yang berisi data customer Columbia. Deloitte telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan *SNP Finance*. Kasus lainnya yaitu Kimia Farma pada tahun 2002 mengindikasikan adanya praktik *earning management* dengan menaikkan laba hingga Rp 32,7 miliar, PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 mengindikasikan adanya praktik *earning management* dengan menaikkan laba hingga US\$ 239,94 juta.

Berdasarkan kasus dapat disimpulkan bahwa manipulasi laporan keuangan masih terjadi dan kurangnya nilai integritas dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk mengetahui kondisi ekonomi perusahaan terutama pada perusahaan *go public*. Manipulasi laporan keuangan saat ini menyebabkan timbulnya faktor -faktor Integritas Laporan Keuangan yaitu Mekanisme *Corporate Governance*, Independensi, dan Kualitas Audit. Penyebab merosotnya kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan yang ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis pada perusahaan. Masyarakat mempertanyakan terhadap berbagai pihak terutama sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas

yang sering disebut *Corporate Governance* yang memberitahukan bahwa kenyataannya mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik belum diterapkan. Perusahaan yang belum menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* dengan baik cenderung melakukan manipulasi untuk menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty, 2007). Perusahaan tidak memberikan informasi sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya membuat masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan merasa dirugikan. *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksi dengan empat mekanisme yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan institusional yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Solomon dan Solomon (2004) dalam Wulandari dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa pengaruh pemegang saham institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai kepemilikan institusional menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang dilakukan Dewi dan Putra (2016). Berbeda dengan penelitian Nicolin dan Arifin (2013) menunjukkan kepemilikan institusional menunjukkan negatif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajemen merupakan kepemilikan saham oleh manajemen atau pihak internal perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen salah satu cara untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dan pengawasan kinerja manajemen untuk memastikan asas *Corporate Governance* (Dewi dan Putra, 2016). Wulandari dan Budiarta (2014) mengatakan semakin besar kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan akan menurunkan keintegritasan laporan keuangan. kepemilikan manajerial berdasarkan penelitian Dewi dan Putra (2016) menunjukkan positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil peneliti Nicolin dan Arifin (2013) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan. Komisaris independen mempengaruhi integritas laporan keuangan, karena terdapat badan-badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen cenderung berintegritas. Didukung dengan penelitian terdahulu oleh Priharta (2017) menunjukkan bahwa positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tidak didukung oleh penelitian Siahaan (2017), Amrulloh dkk (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen negatif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu tugas dewan komisaris yang berwenang menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan satuan pengawas internal maupun eksternal (Susiana dan Herwaty, 2007). Komite audit bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (saverio, 2017). Kesimpulan menurut peneliti semakin banyak komite audit akan semakin besar untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Didukung oleh penelitian terdahulu oleh Amrulloh dkk (2016), Siahaan (2017) komite audit menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan tidak didukung oleh penelitian Dewi dan Putra (2016) menunjukkan komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kasus manipulasi laporan keuangan juga menjadi tanggung jawab pihak eksternal perusahaan, tidak hanya pihak internal. Pihak eksternal yang harus bertanggung jawab yaitu auditor bertanggung jawab banyaknya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Independensi auditor berarti auditor harus bisa mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa (Ayem dan Yuliana, 2019). Independensi merupakan dasar untuk merumuskan serta menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa. Profesi auditor eksternal merupakan pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan dan kepercayaan masyarakat yang sebagai pengguna laporan keuangan.

Tugas auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Pengguna laporan keuangan akan merasakan kepercayaannya terpenuhi, jika auditor memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka akan meningkatnya nilai audit dan kualitas audit. Penting bagi pengguna memandang Kantor Akuntan Publik sebagai pihak yang independen dan kompeten. Jadi laporan keuangan akan berintegritas jika kualitas audit ditingkatkan oleh KAP dengan dituntut untuk bertindak dengan profesional tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susiana dan Herwaty (2007) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Yuliana (2019), Fitrawansyah dan Syahnifah (2018), Mudasetia dan Solikhah (2017) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit dapat terwujud apabila memenuhi standar audit yang berlaku umum. Pengguna laporan keuangan menyatakan laporan keuangan berkualitas apabila auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada kesalahan atau kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Kualitas audit memiliki hubungan positif dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang besar memiliki insentif untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan keuangan yang tidak akurat. Jadi disimpulkan peneliti jika KAP tidak melakukan dengan profesional, maka akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Didukungnya dengan penelitian Setiawan (2015)

mengenai kualitas audit yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Mudasetia dan Solikhah (2017) dan Tussiana dan Lastanti (2016) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini menguji kembali pengujian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu pengaruh mekanisme *corporate governance*, independensi, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
5. Apakah independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh jawaban atas perumusan masalah yaitu untuk melakukan analisa dan uji: Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam menilai Integritas laporan keuangan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Mekanisme *Corporate*

Governance, Independensi, dan Kualitas Audit, terhadap Integritas Laporan Keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki Integritas sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

b. Bagi Praktisi Akuntan Publik

Terutama auditor sebagai suatu tinjauan dalam penyajian laporan keuangan yang lebih berintegritas.

c. Bagi investor/ calon investor

Terutama untuk investor/ calon investor penelitian ini dapat digunakan untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan dan diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan